

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BROILER PADA  
KONSUMEN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PAMULANG  
KABUPATEN TANGERANG**

*[Some Influencing Factors of Broiler Demand on Household Consumers in Pamulang District, Tangerang Regency]*

**B. Suryanto, B. Mulyatno, dan F. D. Indriatie**  
*Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang*

*Received January 25, 2008; Accepted February 22, 2008*

**ABSTRAK**

Penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler pada konsumen rumah tangga telah dilaksanakan di Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah survai dan pengambilan sampel dengan cara "Multistage Cluster Sampling". Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2007. Data yang dikumpulkan meliputi data primer terhadap 64 responden rumah tangga dengan cara pengamatan dan wawancara langsung ; sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data di analisa dengan menggunakan model regresi Cobb – Douglas melalui program SPSS versi 12.

Hasil analisis menunjukkan rata – rata permintaan daging broiler sebanyak 1,98 Kg / kapita / bulan. Permintaan daging broiler (y ) secara serempak dipengaruhi sangat nyata (  $P < 0,01$ ) oleh harga daging broiler ( $x_1$ ), harga telur ayam ras ( $x_2$ ), pendapatan keluarga ( $x_3$ ), jumlah anggota keluarga ( $x_4$ ) dan selera ( $x_5$ ) dengan  $R^2=0,888$ . Secara parsial harga daging broiler, jumlah anggota keluarga dan selera berpengaruh sangat nyata ( $P<0,01$ ) terhadap permintaan daging broiler. Elastisitas harga atas permintaan terhadap daging broiler bersifat elastis dengan nilai -2,436; nilai elastisitas pendapatan atas permintaan sebesar 0,108 sehingga bersifat inelastis yang berarti daging broiler merupakan barang normal. Nilai elastisitas harga silang antara permintaan daging broiler terhadap telur ayam ras sebesar -0,078 yang berarti telur ayam ras bukan merupakan barang substitusi bagi daging broiler.

*Kata kunci : Daging Broiler, Permintaan, Elastisitas*

**ABSTRACT**

The research was carried out to study some influencing factors of broiler demand on household consumers in Pamulang District, Tangerang Regency. The research was done on July to August 2007, by survey method. Sampling method was done by multistage cluster sampling. The primary data were collected by observation and interview with 64 respondents and the secondary data were obtained from the interrelated institution. The data were analyzed by Cobb – Douglas regression model with SPSS Program 12 version.

The results showed that the average of broiler demand was 1.98 Kg/cap/month. The broiler demand was highly significant ( $P<0.01$ ), that was influenced by broiler price ( $x_1$ ), layer egg price ( $x_2$ ), family income ( $x_3$ ), family member ( $x_4$ ) and preference ( $x_5$ ) with  $R^2=0.888$ . The partial test showed that the broiler price, family member quantity and preference were highly significant ( $P<0.01$ ) that was influenced by the broiler demand. The price demand elasticity was elastic with the value of -2.436. The value of income elasticity was 0.108 that indicated inelastic, it means that the broiler was normal product. The price value of cross elasticity was -0.078, it means that layer egg was not substitution product of broiler .

*Keywords : Broiler, Demand, Elasticity*

## PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam pembangunan sub-sektor peternakan yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan protein hewani bagi masyarakat melalui peningkatan kualitas ternak dan dikembangkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak.

Ayam broiler sebagai salah satu sumber pangan hewani dewasa ini dagingnya semakin banyak dikonsumsi sebagai salah satu alternatif penyediaan daging bagi masyarakat, yang dapat berfungsi sebagai pengganti daging sapi. Daging ayam disukai oleh berbagai kalangan masyarakat karena memiliki berbagai keistimewaan jika dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya. Harga daging ayam broiler cenderung lebih terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dagingnya relatif empuk dan tebal. Selain itu daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan. (Setiawan *et al.*, 2006).

Pada tahun 2003 terjadi penurunan jumlah populasi ayam broiler. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya kasus flu burung di Kabupaten Tangerang. Banyaknya perusahaan yang gulung tikar juga menjadi penyebab turunnya jumlah populasi ayam broiler seperti dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Tangerang Tahun 2001-2005

Tahun	Jumlah Populasi	Trend
	--ekor--	--%--
2001	2.532.019	
2002	3.195.661	26,21
2003	2.876.520	-9,98
2004	2.870.879	-0,19
2005	2.616.499	-0,09

Dari sisi usaha, perusahaan juga akan mengalami kerugian jika penerimaan hasil usahanya lebih sedikit dibandingkan dengan biaya produksinya (Dewi dan Hartono., 2006; Setiadi *et al.*, 2006). Setiap perusahaan seharusnya mempersiapkan rencana keuntungan dari usahanya termasuk usaha broiler (Ekowati *et al.*, 2005).

Kecamatan Pamulang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tangerang. Sebagai kawasan

pemukiman penduduk, Kecamatan Pamulang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 232.612 jiwa (BPS Kabupaten Tangerang, 2005).

Menurut Sukirno (2002), permintaan seseorang atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor seperti harga barang yang bersangkutan, rata-rata penghasilan keluarga, harga barang pengganti (barang substitusi), selera konsumen, distribusi pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

Harga barang yang hendak dibeli mempunyai pengaruh terhadap permintaan barang tersebut. Harga mempunyai hubungan berkebalikan dengan jumlah barang yang akan diminta oleh konsumen (Setiawan *et al.*, 2006; Soekartawi, 2003).

Pendapatan keluarga akan menentukan daya beli suatu barang. Konsumen yang pendapatannya tinggi akan mempunyai daya beli yang besar karena kemampuan untuk membeli suatu barang juga meningkat dan demikian sebaliknya (Setiawan *et al.*, 2006; Suryanto. 1992).

Jika harga suatu barang naik, orang akan mencari barang lain yang mempunyai fungsi yang sama tetapi harganya lebih murah (Sukirno, 2002).

Setiawan *et al.*(2006), menjelaskan bahwa selera mempunyai pengaruh yang besar terhadap keinginan untuk membeli. Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu barang pada umumnya menyebabkan naiknya jumlah permintaan terhadap

barang tersebut. Apabila selera konsumen berubah, permintaan akan suatu barang juga akan berubah walaupun harga barang yang bersangkutan tidak berubah.

Menurut Sukirno (2002), bahwa jumlah anggota keluarga merupakan suatu faktor non ekonomis yang tidak dapat diabaikan dan dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, sehingga sangat penting untuk memasukkan jumlah anggota keluarga dalam

fungsi permintaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler pada konsumen rumah tangga di Kecamatan Pamulang.

## MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah permintaan daging broiler yang diminta oleh konsumen rumah tangga, khususnya yang berada di Kecamatan Pamulang Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei (Singarimbun, 1989), waktu penelitian pada bulan Juli – Agustus 2007. Penentuan lokasi di tingkat Kecamatan dan di Tingkat Desa dilakukan secara Purposive, dengan alasan Kecamatan Pamulang mempunyai penduduk terbanyak yaitu 232.612 jiwa dan populasi ayam broiler terbanyak yaitu 234.263 ekor dibanding kecamatan yang lain (BPS Kabupaten Tangerang, 2005). Penentuan responden ibu rumah tangga dilakukan secara Multi Stage Cluster Sampling sebanyak 64 responden terdiri dari 33 responden dengan jumlah keluarga 3-5 jiwa dan 31 responden dengan jumlah keluarga 6-8 jiwa.

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner yang mencakup data responden, alasan memilih daging ayam broiler, dan jumlah permintaan daging ayam broiler yang diminta setiap responden tiap bulannya. Data sekunder berasal dari Dinas Peternakan Tangerang, BPS Kabupaten Tangerang (2005) dan data sekunder lainnya yang berkaitan. Selanjutnya data primer dan data sekunder dikelompokkan dan ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Metode analisisnya adalah regresi model Cobb-Douglas yang digunakan untuk analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Soekartawi, 2003).

Dalam penelitian ini persamaan regresi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Permintaan :

$$y = a x_1^{b_1} x_2^{b_2} x_3^{b_3} x_4^{b_4} x_5^{b_5} e^u$$

Keterangan :

y = Jumlah Permintaan daging ayam broiler (kg/bulan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$x_1$  = Harga daging broiler (rupiah/kg)

$x_2$  = Harga telur ayam ras (rupiah/kg)

$x_3$  = jumlah pendapatan (rupiah/bulan)

$x_4$  = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

$x_5$  = Selera (skor)

u = Disturbance

Untuk mempermudah estimasi parameternya maka persamaan diatas dapat diturunkan dalam bentuk regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln y = \ln a + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + b_5 \ln x_5 + u \ln e$$

Data yang telah diperoleh dan dianalisis dengan model Cobb-Douglas tersebut kemudian di anti-ln-kan untuk mendapatkan nilai elastisitas permintaan yang sesungguhnya (Soekartawi, 2003).

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastis. Model regresi dikatakan menghasilkan penaksir Best Linier Unbias Estimator (BLUE) bila memenuhi asumsi klasik yaitu tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Responden di Kecamatan Pamulang merupakan ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Kedaung dan Kelurahan Bambu Apus dengan jumlah penduduk tertinggi dan terendah. Rata-rata umur responden 30-39 tahun (53,12%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar SLTA yaitu 27 orang (42,19%) memiliki jumlah anggota keluarga sekitar 3-5 (51,56%) serta Jenis pekerjaan responden didominasi sebagai wiraswasta (berdagang) sebanyak 45,31%. Keadaan ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kecamatan Pamulang mempunyai penghasilan sendiri selain dari suami, sehingga kemungkinan besar dapat mempengaruhi tingkat permintaan daging ayam broiler.

### Analisis Tingkat Permintaan Daging Broiler.

Permintaan daging broiler paling banyak adalah responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga 6-8 jiwa yaitu 14,64 kg/bulan. Responden yang mempunyai jumlah keluarga sebanyak 3-5 jiwa mengkonsumsi daging ayam broiler sebanyak 6,74 kg / bln.

Rata-rata permintaan daging broiler per kapita per

bulan yaitu sebesar 1,98 kg/kapita/bulan. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

harga telur ayam ras meningkat sebesar 1%, maka akan menurunkan permintaan daging broiler sebesar

Tabel 2. Jumlah Anggota Keluarga dan Rata-Rata Permintaan

Jumlah anggota keluarga --- (orang) ---	Rata-rata permintaan --- (kg / bulan) ---
1-2	0
3-5	14,63
6-8	6,74

Keterangan :

Rata-Rata Permintaan daging broiler di daerah penelitian per kapita per bulan:

= Total rata-rata permintaan

Total rata-rata jumlah anggota keluarga

= 691,73

349

= 1,98 kg/kapita/bulan

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis linier berganda permintaan daging ayam broiler ( $y$ ) dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu harga daging broiler ( $x_1$ ), harga telur ayam ras ( $x_2$ ), pendapatan ( $x_3$ ), jumlah anggota keluarga ( $x_4$ ) dan selera ( $x_5$ ), didapatkan persamaan regresi linier berganda yang dapat ditulis sebagai berikut:  $\ln y = \ln 22,727 - 2,436 \ln x_1 - 0,078 \ln x_2 + 0,108 \ln x_3 + 0,784 \ln x_4 + 0,905 \ln x_5$

Persamaan tersebut masih dalam bentuk ln, maka untuk mendapatkan persamaan regresi yang sebenarnya harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam bentuk anti-ln sebagai berikut:  $y = 7,41x_1^{-2,436}x_2^{-0,078}x_3^{0,108}x_4^{0,784}x_5^{0,905}$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat koefisien regresi untuk harga daging broiler adalah -2,436. Hal ini berarti bahwa jika harga daging broiler meningkat 1%, maka akan menurunkan permintaan daging broiler sebesar 2,436%. Koefisien regresi harga telur ayam ras adalah -0,078 yang berarti bahwa jika

0,078%. Koefisien regresi faktor pendapatan adalah 0,108 yang berarti bahwa jika pendapatan meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,108%. Koefisien regresi faktor jumlah anggota keluarga adalah 0,784 yang berarti bahwa jika jumlah anggota keluarga meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,784%. Koefisien regresi faktor selera adalah 0,905 yang berarti bahwa jika selera meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,905 %.

Selengkapnya hasil perhitungan regresi linier berganda beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging broiler dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,888 artinya bahwa kombinasi beberapa faktor  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ ,  $x_4$ ,  $x_5$  secara serempak mempengaruhi permintaan daging broiler sebesar 88,8%, sedangkan selebihnya

Tabel 3. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Broiler.

Faktor - Faktor	Koefisien Regresi	t <sub>Hitung</sub>
Konstanta	22,727	
Harga Daging Broiler ( $x_1$ )	-2,436	3,830**
Harga Telur Ayam Ras ( $x_2$ )	0,078	-0,187**
Pendapatan ( $x_3$ )	0,108	1,612**
Jumlah Anggota Klg ( $x_4$ )	0,784	6,524**
Selera ( $x_5$ )	0,905	10,089**
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,888	

11,2% dijelaskan oleh faktor yang lain.

Berdasarkan beberapa hasil perhitungan tersebut diatas, maka secara parsial harga daging broiler, jumlah anggota keluarga, dan selera mempengaruhi permintaan daging ayam broiler. Secara keseluruhan permintaan daging broiler dipengaruhi oleh harga daging broiler, harga barang pengganti atau harga telur ayam ras, jumlah pendapatan keluarga dan selera.

### **Elastisitas Permintaan Daging Broiler**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu faktor terhadap permintaan perlu di ketahui elastisitas dari permintaan yang terdiri dari elastisitas harga, elastisitas pendapatan dan elastisitas harga silang. (Soekartawi, 2003; Sukirno, 2002). Selanjutnya untuk mengetahui respon konsumen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan didaerah penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Elastisitas Harga**

Elastisitas harga permintaan daging broiler ( $x_1$ ) = -2,436. Hal ini berarti permintaan elastis yaitu persentase perubahan harga daging ayam lebih kecil daripada persentase perubahan permintaan. Artinya setiap kenaikan harga 1% daging broiler mengakibatkan penurunan permintaan daging broiler sebesar 2,436 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002) bahwa nilai elastisitas harga dari permintaan selalu akan negatif, hal ini disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan kearah yang berkebalikan.

### **Elastisitas Pendapatan**

Nilai elastisitas pendapatan ( $x_3$ )=0,108. Hal ini berarti elastisitas bersifat inelastis, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% jumlah pendapatan keluarga akan mengakibatkan kenaikan permintaan daging broiler sebesar 0,108%. Koefisien elastisitas bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa daging broiler merupakan barang normal. Hal ini sesuai pendapat (Setiawan et al.,2006; Soekartawi,2003) yang menjelaskan bahwa elastisitas barang normal terhadap pendapatan bisa lebih besar dari pada satu (elastis) atau lebih kecil daripada satu (inelastis), tergantung pada apakah perubahan yang diminta lebih besar atau lebih kecil daripada persentase perubahan yang menyebabkannya. Begitu pendapatan mengalami kenaikan, permintaan untuk beberapa komoditi seperti

makanan dan pakaian pokok tidak bertambah banyak, sedangkan komoditi yang tahan lama meningkat dengan pesat.

### **Elastisitas Harga Silang**

Nilai elastisitas harga silang permintaan daging broiler terhadap telur ayam ras ( $x_2$ )= -0,078 sehingga telur ayam ras tidak dapat dikatakan sebagai barang substitusi bagi daging broiler karena nilai elastisitas yang negatif. Faktor harga telur ayam ras hasilnya tidak signifikan terhadap permintaan, sehingga nilai elastisitas ini tidak dapat digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telur ayam ras bukan merupakan barang substitusi atau barang yang bisa menggantikan kegunaan dari daging broiler di daerah penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permintaan daging broiler terbanyak adalah responden rumah tangga dengan jumlah keluarga 6-8 jiwa, yaitu 16,64 kg/bulan diikuti responden rumah tangga yang mempunyai jumlah keluarga 3-5 jiwa, yaitu 6,74 kg/bulan.
2. Secara serempak harga daging broiler, harga telur ayam ras, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan selera berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan daging broiler.
3. Harga daging broiler yang meningkat 1% akan menurunkan permintaan daging broiler sebesar 2,436% berarti elastisitas harga daging broiler bersifat elastis.
4. Harga telur ayam ras yang meningkat 1% akan menurunkan permintaan daging broiler sebesar 0,078%, berarti harga silang antara permintaan telur ayam ras terhadap permintaan daging broiler hanya bersifat sebagai pelengkap bukan substitusi.
5. Jumlah pendapatan yang meningkat 1%, akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,018%, berarti elastisitas pendapatn bersifat inelastis.
6. Jumlah anggota keluarga yang meningkat 1% akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,784%.
7. Selera yang meningkat 1% akan meningkatkan permintaan daging broiler sebesar 0,905%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2005. Tangerang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, Tangerang.
- Dewi, RA dan B Hartono, 2006. Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Jombang, Jawa Timur. J. Sos. Ek. Peternakan (1): 21 – 26
- Ekowati, T, S Marzuki and D Apriliyanto, 2005. The Analysis of Profit Planning at "Mardifarm" Layer Enterprise in Soneyan Country Said, Margoyoso District, Pati Regency. J. Sos. Ek.Peternakan I (5) : 8-12.
- Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mukson, S.I.Santosa, A Widayati dan H Setiawan, 2005. Analisis Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah; Dalam Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Puslitbang Peternakan. Presentasi Oral. Hal. II – 15 -17
- Setiadi, A. E Prasetyo, M. Handayani, S Gayatri dan H Setiawan, 2006. J. Sos.Ek.Peternakan II (2) :103 – 110.
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiyah, 2006. Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. J. Sos.Ek.Peternakan II (1) : 14 - 20
- Singarimbun, M., 1989. Metode Penelitian Survei.LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryanto, B. 1992. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Daerah Tingkat II Boyolali. Media (3) : 18 – 24.